

TARIKAN PERJALANAN WISATAWAN DI EMPAT GEOSITE PADA KAWASAN GEOPARK BAYAH DOME KABUPATEN LEBAK TAHUN 2030

Oleh :

Huda Eka Nurdijatmi¹⁾, Ruchyat Deni Djakapermana²⁾, Titik Penta Artiningsih³⁾

ABSTRAK

Potensi wisata di Kabupaten Lebak sangatlah beragam dan masih banyak potensi yang bisa dikembangkan. Salah satunya adalah Kawasan Geopark Bayah Dome yang memiliki 32 geosite yang tersebar di 10 kecamatan. Dari 32 geosite yang ada empat diantaranya berpotensi untuk dikunjungi wisatawan dan memiliki nilai geologi, nilai budaya dan nilai keberlanjutan tinggi. Adapun geosite yang memiliki nilai-nilai tersebut adalah Pantai Tanjung Layar, Pantai Karangbokor, Gunung Luhur dan Curug Ciporolak. Tentunya jika ingin mengembangkan sektor pariwisata ini dibutuhkan sektor pendukung agar bisa bersinergi, yaitu sektor transportasi. Penyediaan transportasi yang ada saat ini Kabupaten Lebak belum bisa menjangkau keempat geosite ini secara efektif dan efisien. Untuk menyediakan sistem transportasi tersebut, maka dibutuhkan jumlah tarikan wisatawan yang direncanakan untuk jangka waktu menengah. Oleh karena itu penulisan jurnal ini bertujuan untuk menganalisis besaran intensitas *trip attraction* atau tarikan perjalanan wisatawan pada Pantai Tanjung Layar, Pantai Karangbokor, Gunung Luhur dan Curug Ciporolak. Model yang digunakan dalam penelitian ini model potensi gravitasi dengan menggunakan *Drew's technique*. Hasil penelitian ini adalah daya tarik perjalanan tertinggi yaitu di Tanjung Layar–Karang Bokor adalah 321.390.119 perjalanan orang atau 46,06% pada tahun 2030,

Kata Kunci: Transportasi, Tarikan Perjalanan Wisatawan

ABSTRACT

The tourism potential in Lebak Regency is very diverse and there is still a lot of potential that can be developed. One of them is the Bayah Dome Geopark Area, which has 32 sites spread over 10 districts. Of the 32 sites, four of them have the potential to be visited by tourists and have high geological, cultural, and sustainability values. The sites that have these values are Tanjung Layar Beach, Karangbokor Beach, Mount Luhur, and Ciporolak Waterfall. Of course, if you want to develop the tourism sector, a supporting needed sector that it can synergize, with namely the transportation sector. The current transportation provision for Lebak Regency has not been able to reach these four geosites effectively and efficiently. To provide this transportation system, it is necessary to attract several tourists planned for the medium term. Therefore writing this journal aims to analyze the magnitude of the intensity of the trip attraction or the attraction of tourist trips at Tanjung Layar Beach, Karangbokor Beach, Mount Luhur, and Ciporolak Waterfall. The model used in this study is the gravitational potential model using Drew's Technique. The results of this study are that the highest travel attraction is in Tanjung Layar–Karang Bokor with 321,390,119 trips or 46.06% in 2030.

Keywords: Transportation, Attraction of Tourist Travels

I. PENDAHULUAN

Potensi wisata di Kabupaten Lebak sangatlah beragam dan masih banyak potensi yang bisa dikembangkan. Salah satu potensi yang saat ini dikembangkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Lebak adalah Kawasan *Geopark Bayah Dome*. Kawasan Geopark Bayah Dome memiliki 32 geosite yang tersebar di 10 kecamatan. Dari 32 geosite yang ada empat diantaranya berpotensi untuk dikunjungi wisatawan dan memiliki nilai geologi, nilai budaya dan nilai keberlanjutan tinggi. Adapun

geosite yang memiliki nilai-nilai tersebut adalah Pantai Tanjung Layar, Pantai Karangbokor, Gunung Luhur dan Curug Ciporolak.

Keempat geosite yang memiliki nilai geologi, nilai budaya dan nilai keberlanjutan tinggi memiliki potensi kunjungan wisatawan yang banyak. Hal ini dikarenakan jumlah fasilitas wisata yang tersedia sudah lengkap dan memiliki atraksi wisata menarik. Adanya daya tarik yang mampu membangkitkan wisatawan berkunjung keempat geosite tersebut. Pada tahun 2021, total wisatawan yang datang berkunjung ke Pantai

Tanjung Layar, Pantai Karangbokor, Gunung Luhur dan Curug Ciporolak mencapai 125.087 wisatawan, sebelum pandemi COVID-19 jumlah wisatawan yang berkunjung bahkan melampaui jumlah pada tahun 2021. Hal ini menjadikan keempat geosite ini masih menjadi pilihan bagi wisatawan untuk berkunjung.

Adanya potensi wisata menarik di empat geosite tersebut, selaras dengan visi Bupati Lebak yaitu Lebak sebagai destinasi wisata unggulan nasional berbasis potensi lokal. Tentunya jika ingin mengembangkan sektor pariwisata ini dibutuhkan sektor pendukung agar bisa bersinergi, yaitu sektor transportasi. Pengembangan transportasi untuk mendukung wisata di empat geosite tersebut membutuhkan jumlah wisatawan yang diperkirakan akan datang sehingga kebutuhan transportasi wisata bisa disesuaikan dengan jumlah wisatawan yang datang.

Penyediaan transportasi yang ada saat ini Kabupaten Lebak baru berupa Bus Damri yang bisa dimanfaatkan wisatawan yang berkunjung ke Bayah. Sayangnya, keberadaan Bus Damri ini baru hanya melayani rute Rangkasbitung–Sawarna dan Rangkasbitung – Ciboleger Baduy. Untuk rute Rangkasbitung–Sawarna hanya beroperasi sampai dengan Terminal Bayah, sedangkan untuk mencapai ke lokasi pantai wisatawan harus menggunakan transportasi sewaan atau ojek. Sedangkan kendaraan lainnya hanya tersedia transportasi perintis seperti mobil ELF. Dimasa mendatang, jika empat geosite tersebut menjadi prioritas utama pengembangan wisata di Kawasan Geopark Bayah Dome, maka dibutuhkan sistem transportasi yang efektif dan efisien untuk bisa digunakan wisatawan. Untuk menyediakan sistem transportasi tersebut, maka dibutuhkan jumlah tarikan wisatawan yang diperkirakan akan berkunjung pada jangka waktu menengah kurang lebih 5-8 tahun kedepan. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis besaran intensitas *trip attraction* atau tarikan perjalanan wisatawan pada Pantai Tanjung Layar, Pantai Karangbokor, Gunung Luhur dan Curug Ciporolak.

II. METODE PENELITIAN

2.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di Kawasan *Geopark* Bayah Dome Kabupaten Lebak dengan luas kawasan 151.348,30 Ha dan memiliki 32 geosite yang tersebar di dalamnya. Kawasan Geopark Bayah Dome meliputi 10 kecamatan yaitu,

Kecamatan Sajira, Kecamatan Sobang, Kecamatan Cibeber, Kecamatan Bayah, Kecamatan Cilograng, Kecamatan Panggarangan, Kecamatan Cihara, Kecamatan Cijaku, Kecamatan Malingping, dan Kecamatan Gunung Kencana. Namun dalam jurnal ini akan lebih membahas empat geosite yang berada di Kecamatan Bayah dan Kecamatan Cibeber.



Gambar 1. Kawasan Geopark Bayah Dome

2.2. Metode Perhitungan Zona Potensial dan Intesitas Tarikan Perjalanan

a. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data terdiri dari dua jenis yaitu, sekunder dan primer. Data sekunder diperoleh melalui survey instansi, internet, buku/jurnal, dan literatur terkait lainnya. Sedangkan data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi langsung di lapangan.

1) Data Primer

Data primer dikumpulkan melalui observasi lapangan, untuk mengetahui jenis sistem transportasi yang sudah tersedia. Selain observasi, dilakukan juga wawancara terhadap beberapa pihak seperti, wisatawan dari Lebak dan luar Lebak, penduduk lokal yang ada disekitar pantai dan pegunungan.

2) Data Sekunder

Data sekunder diperoleh melalui buku/jurnal, internet, literatur lainnya seperti peraturan perundang-undangan atau peraturan menteri dan survey ke beberapa instansi di Kabupaten Lebak, seperti:

- Bappelitbangda
- Dinas PUPR
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata
- Dinas Perhubungan

b. Metode Analisis

Untuk mengetahui intensitas tarikan perjalanan yang ada di Kawasan Geopark

Bayah dome, digunakan beberapa model berikut:

2.3. Perhitungan Tarikan Pergerakan Wisatawan ke Zona-Zona Wisata Potensial

Sebelum melakukan perhitungan tarikan wisatawan, dibutuhkan jumlah proyeksi wisatawan dimasa mendatang ke zona wisata pantai dan zona wisata cagar alam pada tahun 2030.

A. Tahap 1: Proyeksi Jumlah Wisatawan Tahun 2030

Perhitungan proyeksi wisatawan digunakan rumus aritmatik dengan menggunakan asumsi laju pertumbuhan:

- 1) Pertambahan PDB nasional pasca pandemi sebesar 5.44%,
- 2) pertumbuhan ekonomi Provinsi Banten pasca pandemi sebesar 5.60% dan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lebak pasca pandemi sebesar 3.08%,
- 3) Pertumbuhan kontribusi pariwisata pada PDRB Provinsi Banten pasca pandemi sebesar 2,46% dan kontribusi pariwisata pada PDRB Kabupaten Lebak sebesar 4,44% pasca pandemi.

Selanjutnya seluruh asumsi tersebut dijumlahkan dan dibagi lima. Penggunaan asumsi ini dikarenakan, penelitian ini juga berkaitan dengan pariwisata dimana sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang berkontribusi pada PDB dan PDRB nasional maupun regional. Rumus proyeksi penduduk yang digunakan adalah:

$$P_t = P_o (1+r*t)$$

Keterangan:

P_t = Jumlah wisatawan di tahun 2030

P_o = Jumlah wisatawan di tahun awal

r = Laju pertumbuhan

t = periode waktu antara tahun dasar dan tahun t (dalam tahun)

B. Tahap 2: Menghitung Tarikan Pergerakan wisatawan pada Tahun 2030

Pada analisis ini menggunakan Model Gravitasi Potensial. Model gravity memiliki beberapa tipe diantaranya adalah model production dan model attraction, kedua model tersebut merupakan *model singly constrained*. Rumus yang digunakan untuk menghitung tarikan perjalanan menggunakan gravity potensial – *model singly constrained*

atau menggunakan Drew's Technique sebagai berikut:

$$T_{ij} = K \cdot O_i \cdot D_j \cdot Z(t_{ij}) \rightarrow Z(t_{ij}) = t_{ij}^{-x}$$

$$T_{ij} = K \left(\frac{O_i \cdot D_j}{t_{ij}^x} \right)$$

Keterangan :

T_{ij} = besar tarikan perjalanan,

K = konstanta,

O_i = daya tarik zona asal,

D_j = daya tarik zona tujuan,

t_{ij}^x = faktor penghambat dimana x adalah impedansi

Pada penelitian ini nilai K dan pangkat x yang 1, hal ini dikarenakan jarak antar geosite yang ada di zona wisata pantai dan zona wisata cagar alam walaupun jauh namun bisa ditempuh dengan waktu yang singkat karena kondisi traffic yang ada tidak sepadat di kota-kota besar atau daerah lainnya yang aktifitas masyarakatnya sangat sibuk sehingga bisa menimbulkan kemacetan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Perhitungan Tarikan Pergerakan Wisatawan ke Zona-Zona Wisata Potensial

Hasil analisis menunjukkan, terdapat empat perjalanan yang memiliki jumlah tarikan tertinggi yaitu, jumlah tarikan pergerakan wisatawan yang paling besar adalah perjalanan dari Tanjung Layar – Karang Bokor (A-E) dan perjalanan dari Karang Bokor-Tanjung Layar (E-A) dengan jumlah tarikan sebesar 321.390.119 perjalanan atau sebesar 46,06%. Untuk perjalanan yang paling sedikit jumlahnya adalah tarikannya adalah Curug Ciporolak-Gunung Luhur (D-G) dan Gunung Luhur-Curug Ciporolak (G-D) yang hanya berjumlah 148.432 perjalanan atau sebesar 0,02%. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada Tabel 1 dan Tabel 2.

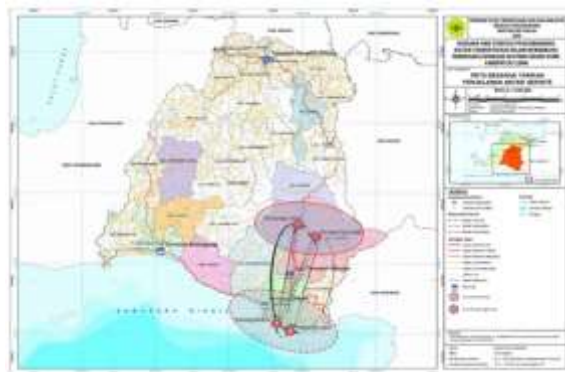
Tabel 1. Besaran Tarikan Perjalanan dari Zona Asal ke Zona Tujuan

No.	Zona Wisata	Geosite (E)	Zona Wisata				Total trip
			Pantai		Cagar Alam		
			Tanjung Layar	Karang Bokor	Gunung Luhur	Curug Ciporolak	
		F	G	H			
A	Zona Wisata Pantai	Tanjung Layar	0	321.390.119	19.887.862	1.468.480	342.879.241,89
B		Karang Bokor	321.390.119	0	7.516.776	398.521	329.186.217,89
C	Zona Wisata Cagar Alam	Gunung Luhur	19.887.862	2.434.946	0	148.432	22.862.191,84
D		Curug Ciporolak	7.516.776	398.521	148.432	0	8.063.729,79
Total Perjalanan			344.221.281,89	324.024.385	27.552.848,24	1.468.276,71	697.739.732,86

Tabel 2. Besaran Tarikan Perjalanan dari Zona Tujuan ke Zona Asal

No	Zona Wisata	Geosite (Dij)	Or				Total trip
			Zona Wisata Pantai Tanjung Layar A	Karang Bokor B	Zona Wisata Cagar Alam Gunung Lalau C	Carag Ciporeh D	
F	Zona Wisata Pantai	Tanjung Layar	0	321.398.119	19.887.662	2.943.420	344.221.281
F		Karang Bokor	321.398.119	0	2.434.944	199.321	324.024.385
G	Zona Wisata Cagar Alam	Gunung Lalau	19.887.662	7.516.736	0	149.432	27.532.899
H		Carag Ciporeh	1.605.460	199.321	149.496	0	1.941.277
Total			342.879.241	329.088.217	22.465.102	3.296.173	697.738.732

Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka bisa disimpulkan bahwa perjalanan paling banyak dilakukan pada perjalanan Tanjung Layar – Karang Bokor dan Karang Bokor-Tanjung Layar dimana kedua geosite ini sama-sama berada di zona wisata pantai. Jumlah tarikan perjalanan ini dipengaruhi oleh jarak antar geosite yang relative dekat hanya 5.792,26 meter dan ketersediaan fasilitas pada zona wisata pantai yang lengkap serta mudah diakses. Selain itu juga terdapat atraksi wisata yang bisa dinikmati wisatawan seperti melihat sunset dari tepi pantai, menikmati batuan karang dan deburan ombak serta spot foto menarik.



Gambar 2. Peta Besaran Tarikan Perjalanan Antar Geosite

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis proyeksi menggunakan asumsi pertumbuhan jumlah wisatawan yang akan datang pada tahun 2030 sebesar 4,20% maka bagkitan tarikan perjalan wisata di Geopark Bayah Dome dengan intesitas tarikan perjalanan wisatawan yang paling tinggi adalah perjalanan dari Tanjung Layar – Karang Bokor dan Karang Bokor-Tanjung Layar dengan total perjalanan 321.390.119 perjalanan atau sebesar 46,06% pada tahun 2030.

4.2. Saran

Disarankan agar asumsi-asumsi harus tajam dan sedapat mungkin dihindari dengan

menggunakan kelengkapan data baik data kualitatif maupun kuantitatif ataupun data primer dan sekunder yang implikasinya adalah secara intensif harus dilakukan survey yang kontinu dan lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] _____, 2022. Provinsi Banten Dalam Angka Tahun 2022. Serang: Badan Pusat Statistik
- [2] _____, 2022. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Lebak Menurut Lapangan Usaha 2017 – 2021. Lebak: Badan Pusat Statistik
- [3] _____, 2010. Pedoman Penghitungan Proyeksi Penduduk dan Angkatan Kerja. Jakarta: Badan Pusat Statistik
- [4] Andriani, I. 2018. Integrasi Transportasi dalam Mendukung Kawasan Destinasi Wisata Tanjung Kelayang Kabupaten Belitung. *Jurnal Transportasi MultiSistem*, 16: 27-42
- [5] Chairi, M., Yossyafra., Putri, E.E. 2017. Perencanaan Integrasi Layanan Operasional Antar Sistem Railbus Dan Angkutan Umum Di Kota Padang. *Jurnal Rekayasa Sipil (JRS-UNAND)* 13 (1) : 3-8
- [6] Djakapermana, R. D. (2021). *Penguatan Pengendalian Pemanfaatan Ruang Di Kawasan Jabodetabekpunjur Secara Konsisten*. Dalam Prosiding Seminar Nasional Asosiasi Sekolah Perencanaan Indonesia (ASPI) 2021 (pp. 44-54).
- [7] <https://banten.bps.go.id/pressrelease/2022/11/07/687/ekonomi-banten-triwulan-iii-2022-tumbuh-0-50-persen--q-to-q--ekonomi-banten-triwulan-iii-2022-mencapai-5-71-persen--y-on-y--ekonomi-banten-triwulan-iii-2022-tumbuh-5-47-persen--c-to-c.html>, diakses tanggal 30 November 2022
- [8] <https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/lpp/Pages/Laporan-Perekonomian-Provinsi-Banten-Agustus-2022.aspx>, diakses tanggal 30 November 2022
- [9] Jatmiko, RD. 2004. Manajemen Stratejik. Malang: UMM Press.
- [10] Jinca, M Yamin. 2009. Keterpaduan Sistem Jaringan Antar Moda Transportasi Di Pulau Sulawesi. *Jurnal Transportasi* 9 (1) : 3-12
- [11] Junaid, I. 2019. Penguatan Sistem Transportasi Lokal dalam Mendukung Kabupaten Pulau Morotai Sebagai

- Destinasi Wisata Unggulan. *Jurnal Wilayah Dan Lingkungan* 7 (1): 14-25.
- [12] Papacostas, C.S, Prevedouros, P.D. 1993. *Transportation Engineering and Planning*. New Jersey: A Simon & Schuster Company.
- [13] Putra, A.A., Kadir, A. 2020. Integrasi Transportasi Multisistem Dalam Mendukung Kawasan Pariwisata Wakatobi Menggunakan Quantum GIS. *semanTIK* 6 (1) : 69-78.
- [14] Putri, MN. 2017. Kriteria dan Indikator Sistem Konektivitas Kendaraan Tidak Bermotor (Sepeda) di Kawasan Wisata. *Jurnal Planesa* 8(1) ; 12-25.
- [15] Ramadhan, G.R; Buchori, I. 2018. Strategi Integrasi Sistem Transportasi Umum Dalam Menunjang Pariwisata Kota Yogyakarta. *Jurnal Pengembangan Kota* 6 (1) : 84-95.
- [16] Ristianti, NS. 2016. Kajian Kebutuhan Transportasi Dalam Mendukung Pengembangan Pariwisata Di Kota Salatiga. *Ruang* 2 (2) : 96-103.
- [17] Tamin, Ofyar Z. 1997. *Perencanaan dan Pemodelan Transportasi*. Bandung : Penerbit ITB.
- [18] Yudana, G. 2016. Pemetaan Transportasi Pariwisata Sebagai Upaya Pengembangan Obyek Dan Daya Tarik Wisata Di Kabupaten Klaten. *Cakra Wisata* 17 (2) : 37-48
- [19] Kusuma, A., M., Sudana, I P. 2017. Strategi Pengembangan Transportasi Wisata Kura-Kura Bus Di Bali. *Jurnal IPTA* 5 (2) ; 102-116.
- [20] Wenur, Fabian Bill., Rogi, Octavianus H.A., Poluan, Roosje J. 2021. Kajian Bentuk Struktur Spasial Berdasarkan Pola Pergerakan Masyarakat di Kota Tomohon Terkait Fenomena Pandemi Covid-19 Sebagai Dasar Pengembangan Jaringan Transportasi Lokal. *Jurnal Spasial* 8 (3) : 434-444.
- [21] Pemerintah Kabupaten Lebak. 2014. Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2014 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Lebak tahun 2014-2034. Lebak: Bappeda Kabupaten Lebak .

PENULIS :

1. **Huda Eka Nurdiyatmi, ST.** Mahasiswa (2020) Program Pascasarjana Magister Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Pakuan. (E-mail : hudaeka0996@gmail.com)
2. **Dr. Ir. Ruchyat Deni Djakapernama, M.Eng.** Dosen Program Pascasarjana Magister Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Pakuan.
3. **Dr. Ir. Titik Penta Artiningsih, MT.** Dosen Program Pascasarjana Magister Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Pakuan.